

TINDAK TUTUR KEKERASAN VERBAL DALAM PIDATO HABIB RIZIEQ
VERBAL ABUSE SPEECH IN HABIB RIZIEQ'S SPEECH

Oleh : Santi Yuliani, Universitas Negeri Yogyakarta,

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur kekerasan verbal dalam pidato Habib Rizieq, (2) mendeskripsikan bentuk tindak tutur kekerasan verbal dalam pidato Habib Rizieq.

Sumber data penelitian ini adalah 6 video pidato Habib Rizieq yang mengandung unsur kekerasan verbal. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *human instrument*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan yang digunakan yakni metode padan pragmatis. Penentuan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teori dan teman sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik dua kesimpulan. Pertama, jenis tindak tutur kekerasan verbal yang ditemukan dalam pidato Habib Rizieq adalah tindak tutur kekerasan tidak langsung, tindak tutur kekerasan langsung, tindak tutur kekerasan represif, dan tindak tutur kekerasan aleniatif. Jenis tindak tutur kekerasan verbal yang paling banyak ditemukan dalam pidato Habib Rizieq adalah tindak tutur kekerasan represif. Kedua, bentuk tindak tutur kekerasan verbal yang ditemukan dalam pidato Habib Rizieq adalah bentuk penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, provokasi dan penghasut. Bentuk tindak tutur kekerasan verbal yang paling banyak ditemukan dalam pidato Habib Rizieq adalah bentuk provokasi.

Kata kunci: Tindak tutur, kekerasan verbal

Abstract

This research is a qualitative descriptive study. The purpose of this study was to describe the type of speech acts of verbal violence in a rabid Habib Rizieq speech.

The source of this research data is six video of Habib Rizieq speech that contains elements of verbal violence. Data collection used in this research using human instrument. Method of data analysis used in this research is method of padan. The done through triangulation theory and peers.

Based on the results of research can be drawn the first to conclusions on the types of speech acts verbal violence found in a speech Habib Rizieq is a speech act of indirect violence, act of direct violence, act of repressive violence, and act of speech violence alienatif. Second the verbal abuse speech act found in the Habib Rizieq speech is a form of humiliation, defamation, contempt, displeasure, provocation, and instigators. The most common form of speech act verbal abuse found in Habib Rizieq speech is a form of provocation.

Keywords: acts of speech, verbal violence

PENDAHULUAN

Bahasa tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, bahkan bahasa selalu digunakan oleh manusia dalam segala kegiatan, sehingga dapat dikatakan interaksi tidak mungkin terjadi tanpa adanya media bahasa. Bahasa hadir ditengah masyarakat karena dibutuhkan untuk berkomunikasi (Nurgiantoro, 2014: 10). Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain (Mufid, 2005: 223).

Dalam belajar berbahasa tidak cukup jika hanya mempelajari pengetahuan tentang bahasa, tetapi bagaimana bahasa itu bisa digunakan. Bidang bahasa yang mengkaji bahasa beserta konteksnya, disebut pragmatik. Pragmatik erat kaitannya dengan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan sarana komunikasi yang terjalin antara penutur dan mitra tutur. Lalu tindak tutur dan peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi.

Dalam belajar pragmatik yang kaitannya dengan tindak tutur atau tindak bahasa dapat memanfaatkan media sosial yang memuat informasi secara beragam. Informasi yang diolah merupakan bagian dari pers.

Secara keseluruhan pers dapat diartikan sebagai wahana komunikasi massa yang melakukan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik dengan menggunakan media. Pers memberikan informasi, hiburan, dan kontrol sosial yang mendidik. Namun, tidak semua pers mengemas semua informasi menggunakan bahasa yang baik, sopan dan tidak kasar. Beberapa media juga menggunakan bahasa kasar yang sering disebut dengan kekerasan verbal. Misalnya dalam pidatonya Habib Rizieq menyampaikan beberapa tuturan yang mengandung kekerasan verbal pada tuturan berikut ini: “*Untung enggak gue kepret!*”. Berdasarkan tuturan tersebut, nampak adanya kebebasan dalam menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan terkesan kasar, vulgar, dan bernuansa kekerasan. Apabila masyarakat sering kali mendengar

tuturan tersebut, maka sudah tidak asing lagi bagi mereka tuturan yang mengandung kekerasan verbal.

Fakta kekerasan verbal dalam tuturan yang disampaikan di atas merujuk pada pernyataan Winarno (melalui Poedjosoedarmo 2013: 358) dalam buku *Prosiding Seminar Internasional: Studi Bahasa dari Berbagai Prespektif*, yang menyatakan bahwa kekerasan verbal dapat diartikan sebagai bentuk kekerasan dengan menggunakan kata-kata kasar, jorok dan menghina. Kekerasan verbal termasuk kekerasan yang menyerang psikologi seseorang sehingga tidak meninggalkan luka seperti kekerasan fisik. Tindak tutur kekerasan verbal dalam pidato Habib Rizieq belum sempat terdeteksi oleh berbagai kalangan luas. Masyarakat juga belum memperhatikan tindak tutur kekerasan verbal yang ada pada media sosial. Sebagian besar masyarakat hanya mendengarkan untuk menikmati hiburan yang disuguhkan dan belum memperhatikan bahasa yang digunakan dalam media sosial

tersebut. Oleh karena itu, fenomena kekerasan verbal menjadi sangat penting untuk dikaji. Bentuk-bentuk kekerasan verbal perlu dideskripsikan untuk diketahui oleh khalayak umum dan pihak media sosial. Penggunaan bahasa di media sosial juga harus memperhatikan kesopansantunan agar dapat mendidik nilai moral bangsa yang diungkapkan melalui bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Kekerasan Verbal dalam Pidato Habib Rizieq* menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 6 video pidato Habib Rizieq yang mengandung unsur kekerasan verbal. Subjek dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur dan objek penelitian ini adalah kekerasan verbal. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak. Selanjutnya, menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) karena peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa tutur. Instrumen penelitian dalam

penelitian ini merupakan peneliti sendiri (*human instrument*). Keabsahan data dalam penelitian dengan menggunakan triangulasi dan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengkaji tentang 1) jenis tindak tutur kekerasan verbal dan 2) bentuk tindak tutur kekerasan verbal. Berdasarkan 128 data yang diperoleh, ditemukan jenis tindak tutur kekerasan verbal berupa tindak tutur kekerasan tidak langsung sejumlah 48, tindak tutur kekerasan langsung sejumlah 21, tindak tutur kekerasan represif sejumlah 53, tindak tutur kekerasan aleniatif sejumlah 6. Bentuk tindak tutur kekerasan verbal yang berupa penghinaan sejumlah 36 data, pencemaran nama baik sejumlah 12 data, penistaan sejumlah 5 data, perbuatan tidak menyenangkan sejumlah 15 data, provokasi sejumlah 53 data, penghasut sejumlah 7 data.

B. Pembahasan

1. Jenis Tindak Tutur Kekerasan Verbal

Jenis tindak tutur kekerasan verbal dalam pidato Habib Rizieq berjumlah 128 tuturan. Jenis tindak tutur kekerasan verbal tersebut, yaitu tindak tutur kekerasan tidak langsung, tindak tutur kekerasan langsung, tindak tutur kekerasan represif, dan tindak tutur kekerasan aleniatif. Jenis-jenis tindak tutur kekerasan verbal tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Kekerasan Tidak Langsung

Tindak tutur kekerasan tidak langsung adalah kekerasan verbal yang tidak seketika mengenai korban, tetapi melalui media atau proses berantai. Tindak tutur kekerasan tidak langsung misalnya terwujud dalam fitnah.

(1) Habib Rizieq : “Lebih menakutkan dari **Dajjal** Saudara.. **Dia nipu** umat pakai ayat Al-Qur’an, dia nipu umat pakai hadis nabi, dia nipu umat pakai ayat Al-Qur’an, dia nipu umat pakai hadist Nabi” (PHB: 3/(m: 0, d: 05)/ (09/02/2017)

Pidato Habib Rizieq terdapat tuturan tidak langsung, yaitu pada kalimat “*lebih menakutkan dari Dajjal*

saudara” orang tersebut menurut Habib Rizieq dianggap menakutkan dari sosok Dajjal. “*Dia nipu umat pakai ayat Qur’an*” menurut Habib Rizieq dalam pernyataan tersebut mengatakan bahwa ada orang yang menipu umat memakai ayat Al-Qur’an dan orang yang menipu umat memakai hadist Nabi adalah orang yang menakutkan daripada sosok dajjal. Tuturan tersebut sudah terwujud dalam pencemaran nama baik seseorang.

b. Tindak Tutur Kekerasan langsung

Tindak tutur kekerasan langsung merupakan kekerasan yang langsung menimpa pada korban saat komunikasi berlangsung. Tindak tutur kekerasan langsung dapat berwujud perbuatan yang tidak menyenangkan.

(2) Habib Rizieq : “... Saya ga peduli! Mau Habib, mau kyai, ustad, kalau coba-coba mendukung orang kafir sebagai pemimpin.. saya akan tegaskan termasuk **golongan babi!**”

PHB : 1/(m: 17, d: 01)/(8/4/2017)

. Perbuatan ini akan membawa pengaruh buruk bagi para mitra tutur, dan juga akan menciptakan ketidaknyamanan dalam masyarakat. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa Ulama, Kyai, dan Ustad yang menjadi jamaahnya tersebut mendukung orang kafir, mereka termasuk golongan babi.

c. Tindak Tutur Kekerasan Represif

Tindak tutur kekerasan represif merupakan tindakan yang menekan atau mengintimidasi korban. Perwujudan tindak tutur represif antara lain adalah memaksa, mengintruksikan, memerintah,dll.

(3)Habib Rizieq :“...Ga boleh saya benarkan aqidah tersebut, karena diagama kami Yesus Kristus atau Nabi Isa As adalah hamba Allah, utusan Allah, bukan anak Tuhan. Betul?”

Jama'ah :“Betul!”

Habib Rizieq :”**Masih bandel juga?..**”

Jama'ah :”Ha..Ha..Ha..

(PHB : 2/ (m: 01, d: 39)/(27/12/2016)

Penggalan dialog diatas termasuk tindakan kekerasan represif. Habib Rizieq membuat pernyataan bahwa tidak boleh membenarkan aqidah tersebut.

d. Tindak Tutur Kekerasan Aleniatif

Tindak tutur kekerasan aleniatif adalah tindak tutur yang termasuk menjauhkan, mengasingkan, atau bahkan melenyapkan korban dari komunitas atau masyarakatnya.

(4)Habib Rizieq : “**Jangankan** pemimpin, jangankan pelindung, jadi temen setia aja ga boleh!”

PHB: 5/(m: 4, d: 11)/(27/3/2017)

Data tersebut termasuk dalam perbuatan kekerasan represif. Hal tersebut ditandai dengan adanya tuturan Habib Rizieq yang berbunyi “tidak boleh”, kata “tidak boleh” merupakan tindakan menyisihkan atau tidak diizinkan untuk masuk ke dalam suatu ranah tertentu.

2. Bentuk Kekerasan Verbal

Bentuk tindak tutur kekerasan verbal dalam pidato Habib Rizieq berjumlah 128 tuturan. Bentuk tindak tutur kekerasan verbal tersebut yaitu penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, provokasi, penghasut.

a. Penghinaan

Penghinaan merupakan tindakan yang menyerang kehormatan dan nama baik seseorang sehingga yang diserang merasa malu dan tersinggung perasaannya. Tindakan yang tergolong penghinaan adalah tindakan yang dilakukan dengan jalan selain menuduh suatu perbuatan.

(5) Habib Rizieq: “Pada tanggal 1 Juni 2016 kami akamenolak **orang kafir** untuk menjadi Gubernur di Jakarta.”

(PHB : 1/(m:10/ 04, d: 31)/ (10/11/2016)

Ujaran di atas merupakan bentuk kekerasan verbal berupa

perilaku penghinaan yang dilakukan Habib Rizieq terhadap Presiden dan Basuki Cahya Purnama.

b. Pencemaran Nama Baik

Pencemaran nama baik dapat diartikan sebagai tindakan menyerang dan merugikan nama baik dan kehormatan seseorang. Suatu tuturan atau ujaran dapat disebut pencemaran nama baik apabila terdapat nama dari pihak yang dituduh.

(6) Habib Rizieq : “Presiden **Goblok!**”

(PHB: 1/(m: 05, d: 08)/(10/11/2016)

Data tersebut jelas terbukti mencemarkan nama baik Presiden Republik Indonesia. Habib Rizieq mengatakan bahwa Presiden *goblok.Goblok* dalam bahasa Indonesia berarti bodoh atau tidak berilmu.

c. Penistaan

Penistaan merupakan tindakan merendahkan nama baik dan kehormatan seseorang atau kelompok tertentu. Tindakan merendahkan dapat dilakukan dengan tuduhan melakukan tindakan atau suatu hal yang berbau agama dan seksual.

(7) Habib Rizieq :”**Kurangajar! Kau hina Al-Qur’an! Kau hina kitab suci! Kau seenaknya melakukan!**”

PHB : 01(m: 07, d: 52)/(10/11/2016)

Data tersebut membahas tentang orang yang seenaknya menghina Al-Qur’an orang yang menghina kitab suci merupakan orang yang tidak berilmu atau kurang pengajaran agama.

d. Perbuatan Tidak Menyenangkan

Perbuatan tidak menyenangkan adalah tindakan mengganggu kenyamanan dan keamanan seseorang atau kelompok. Tindakan dapat

dilakukan dengan ancaman, paksaan, kekerasan, maupun sumpah. Perbuatan tidak menyenangkan dapat dilakukan oleh orang yang tidak mempedulikan sesamanya.

(8) Habib Rizieq : “Kalau Presiden tidak minta maaf, menteri tidak minta maaf, kita akan rame-rame turun! **Kita demo!** Supaya tidak kurangajar kepada Al-Qur’an”

PHB: 1/(m: 4, d: 51)/(10/11/2016)

Data tersebut merupakan perbuatan tidak menyenangkan yang dilakukan dengan ancaman. Ancaman tersebut ditujukan kepada pihak yang menyalahgunakan dan melecehkan Al-Qur’an. Habib Rizeq melakukan pengancaman kepada Presiden dan Menteri, bahwa dia bersama umat Islam akan mendemo Istana Negara.

e. Provokasi

Provokasi merupakan tindakan baik berupa tuturan maupun ujaran yang diucapkan secara berapi-

api dengan maksud agar orang mau melakukan tindak pidana maupun bentuk tindakan lain. Tindakan memprovokasi tidak hanya bertujuan agar orang yang dituju merasa marah, namun juga melakukan perbuatan pidana.

(9) Habib Rizieq : “Istana dikuasai liberal, siap rebut istana?”

Jamaah: “Siaap!”

Habib Rizieq : “Siap usir liberal?”

Jamaah : “Siaap!”

PHB: 1/(m: 13, d: 39)/(10/11/2016)

Data tersebut merupakan perbuatan provokasi karena data tersebut mengajak jama'ah untuk merebut istana yang dikuasai liberal.

f. Penghasut

Penghasut adalah tindakan berupa tuturan maupun ujaran yang menyebabkan orang berminat, bernafsu untuk marah kepada orang atau kelompok tertentu. Dalam

melakukannya, upaya penghasut tidak perlu dilakukan secara berapi-api, tidak perlu dengan perkataan yang bersifat membakar kemauan, namun tidak mengakibatkan, tindakan tertentu.

(10) Habib Rizieq : “Kalau orang kafir diangkat menjadi pemimpin, berarti semua jalan kita kasih ke dia.”

PHB: 6/(m: 14, d: 25)/(08/04/2017)

Habib Rizieq juga penghasut kaum muslimin dengan cara membicarakan apabila orang kafir diangkat menjadi pemimpin, berarti kaum muslimin memberikan semua jalan kepadanya. Jalan yang dimaksud dari kalimat tersebut adalah jalan menuju kemungkar.

KESIMPULAN

Pertama, jenis tindak tutur kekerasan verbal dalam pidato Habib Rizieq adalah tindak tutur kekerasan tidak langsung, tindak tutur kekerasan

langsung, tindak tutur kekerasan represif, dan tindak tutur kekerasan aleniatif. Jenis tindak tutur kekerasan verbal yang paling banyak ditemukan dalam pidato Habib Rizieq adalah tindak tutur kekerasan represif.

Kedua, bentuk tindak tutur kekerasan verbal yang ditemukan dalam pidato Habib Rizieq adalah bentuk penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi dan penghasut. Bentuk tindak tutur kekerasan verbal yang paling banyak ditemukan dalam pidato Habib Rizieq adalah bentuk provokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baryadi, I Praptomo. 2012. *Bahasa, Kekuasaan dan Kekerasan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Chaer, Abdul.2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djanah, F. 2003. *Kekerasan Terhadap Istri*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dr.Hj. S.H. M.S., Drs. Rustam, M.A., Dra. Nurasih, M.A., Dra. Masganti Sitorus, M.Ag., Chuzaimah batubara, M.A.2002.*Kekerasan terhadap Isteri*.IAIN Sumatra Utara: Lkis.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 2013. *Prosiding Seminar Internasional: Studi Bahasa Dari Berbagai Prespektif*. Yogyakarta: Program Studi S2 Linguistik bekerjasama Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan Gress Publishing.
- Rasyid, Riyanto Mochamad. 2013. *Kekerasan di Layar Kaca*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Salmi, Jamil. 2003. *Kekerasan dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.